

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang begitu pesat tanpa disadari telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perubahan dunia luar yang besar dan cepat merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Untuk menjawab tantangan perubahan ini, upaya pembangunan sangat diperlukan. Di bidang pendidikan, berbagai jenis reformasi dan pembenahan telah dilakukan, baik itu pendidikan di dalam sekolah maupun di luar kampus. Jalur pendidikan umum adalah jalur pendidikan sekolah, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Di tingkat SD dan SMP banyak dilakukan pembenahan dalam penyempurnaan dan revisi kurikulum, manajemen guru, dan penerbitan buku ajar yang disesuaikan dengan kurikulum terkini.

Meningkatkan kualitas pendidikan adalah guna mengembangkan, dan memberdayakan sumber daya manusia Indonesia, karena hanya sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mengatasi perubahan lingkungan. Pada tataran aksiologi, pendidikan merupakan sarana penting untuk memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang dapat menjamin kelangsungan dan kemajuan negara. Namun, ketepatan metode pembelajaran dan pemilihan jalur tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan

berpartisipasi aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Memfasilitasi belajar siswa adalah tugas utama guru. Untuk tujuan ini, guru tidak hanya membuat lingkungan belajar yang nyaman dan menarik, Tetapi juga harus memungkinkan untuk menciptakan metode pembelajaran berdasarkan situasi masing-masing siswa. Di sini, guru harus menjadi subjek sekaligus objek pendidikan yang berbasis pada pengembangan diri siswa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi setiap orang. Menurut undang-undang No.20 dalam Dokumen Sistem Pendidikan tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kepribadian, kemampuan, kecerdasan, akhlak mulia, jiwa keagamaan, dan potensi pengendalian diri memiliki dampak positif bagi masyarakat dan negara-bangsa (Nasional, 2003).

Pembelajaran efektif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa sesuai dengan harapan guru. Ada empat poin kunci model pembelajaran yang efektif, yaitu 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) reward, dan 4) waktu. Kualitas pembelajaran mengacu pada kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa, termasuk materi atau pengalaman belajar (kursus) dan metode yang digunakan.

Sebelum adanya Covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka sehingga penyampaian materi pendidikan lebih mudah dilakukan karena guru dapat memastikan murid memperhatikan pelajaran dengan baik. Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 maka segala bentuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan tidak diperbolehkan termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring.

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengawatirkan dialami oleh semua negara di dunia karena pandemi Covid-19 (Phan, Nguyen, dkk, 2020). Penyakit baru, virus Covid-19, menyebar lebih cepat dan memiliki tingkat kematian yang tinggi. (Susilo, A., 2020). Terapi yang tepat untuk mengobati virus ini hingga kini belum ditemukan (Whitworth, 2020). Oleh karena itu, meskipun virus Covid-19 dianggap sebagai flu biasa pada tahun 1960, virus Covid-19 tidak dapat dianggap sebagai penyakit ringan. (Al-Osail & Al-Wazzah).

Sejak 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020, pemerintah menerapkan kebijakan untuk memutus mata rantai Covid-19. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan menjaga jarak selama 14 hari (Wang, Hu, dkk 2020). Kebijakan untuk *social distancing* bertujuan untuk memperlambat atau memutus penyebaran Covid-19 (CNN, 2020).

Langkah-langkah spesifik *social distancing* dari pemerintah selanjutnya adalah: mengganti semua kegiatan diluar dengan kegiatan dirumahan, seperti meliburkan sekolah, kuliah, dan pekerjaan (Abidah., 2020). Anjuran *social distancing* ini diterapkan pemerintah karena penyebaran virus Covid-19 dapat ditularkan melalui infeksi saluran pernapasan atau gejala mirip flu dari batuk atau bersin. (Nijnes, D, G., 2004). Untuk itu pemerintah menghimbau kepada semua orang untuk memakai masker saat sakit atau sehat. Hal ini dilakukan untuk menghindari puncak epidemi yang dapat membanjiri pelayanan kesehatan, sehingga mengurangi jumlah kasus Covid. (Holingworth, Klinkenberg, & Anderson, 2011).

Pembelajaran jarak jauh menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat (Rohayani, 2020), Terutama dalam hal efektifitas pembelajaran *online*, tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Sulitnya pembelajaran online tidak hanya dalam kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi juga kekuatan jaringan internet juga menjadi kendala dalam pembelajaran. (Putro, K.Z., 2020).

Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar, tidak sedikit siswa yang perkembangannya menurun drastis, hal ini disebabkan karena keterbatasan penguasaan materi pembelajaran. (Syah, 2020).

Dalam kondisi ini tentu guru perlu mengatur strategi baru dan inovasi pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran (Iftitah, S. L., dan Anawaty, 2020), salah satunya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.

Von Glaserfeld mengatakan bahwa konstruktivisme adalah filsafat pengetahuan, yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi kita sendiri. Pengetahuan dibentuk oleh struktur konseptual seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan. (Suparno: 162).

Pengembangan belajar melalui konstruktivis dilakukan oleh Piaget, yang juga percaya bahwa teori pengetahuan pada dasarnya adalah teori adaptasi psikologis terhadap kenyataan ketika organisme beradaptasi dengan lingkungan. (Marjani, 2000) Pengendalian menggunakan prinsip asimilasi, adaptasi dan keseimbangan. (Surya, 2004). Asimilasi adalah penyerapan informasi baru oleh pikiran, dan adaptasi adalah karena penataan ulang struktur pikiran oleh informasi baru sehingga informasi memiliki tempat. (Ruseffandi, 1991).

Dalam mempelajari model konstruktivisme, peran guru adalah membantu siswa untuk melakukan proses konstruksi pengetahuan dengan lancar. Proses membangun pengetahuan berjalan dengan lancar. Pendidik tidak memberikan pengetahuan yang mereka miliki, tetapi mereka membantu siswa untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri. (Budiningsih, 2012). Implikasi bagi pendidik dalam meningkatkan tahap konstruktivisme ini terutama dituntut kemampuan untuk membimbing peserta didik mendapatkan makna dari setiap konsep yang dipelajarinya (Rusman, 2013).

Prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme telah menghasilkan model pembelajaran yang berbeda, dan visi yang sama dapat dilihat dari visi yang berbeda tersebut, yaitu dalam proses pembelajaran, siswa merupakan peserta

aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya. (Baharuddin Dan Wahyuni, 2007).

SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran jarak jauh karena adanya Covid-19, Banyak upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran Fiqih, salah satunya dengan menyesuaikan metode pembelajaran pembelajaran berbasis *Incuiry*. *Incuiry Learning* merupakan salah satu bentuk penerapan model konstruktivisme, tujuan dalam penerapan Metode konstruktivisme adalah memungkinkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka untuk membangun dan menemukan hal-hal baru, dan membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga lebih mengesankan dan lebih mudah dilakukan dalam mencapai sasaran pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti proses pada pembelajaran Fiqih Materi *Thaharah* apakah model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang ditetapkan adalah “Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Fiqh Materi *Thaharah* Kelas X Pada masa pandemi Covid-19 SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Fiqh kelas X materi *Thaharah* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada masa pandemi Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?
2. Bagaimana model evaluasi pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran Fiqh kelas X materi *Thaharah* pada masa pandemic Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?

### C. Tujuan

1. Mengetahui pembelajaran Fiqh kelas X materi *Thaharah* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada masa pandemic Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.
2. Mengetahui bagaimana model evaluasi pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran Fiqh kelas X materi *Thaharah* pada masa pandemi Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

### D. Manfaat

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah untuk para pembaca khususnya tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Fiqih materi *Thaharah* pada masa pandemic Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat menyediakan pertimbangan kebijakan bagi sekolah untuk menentukan dan menggunakan metode pembelajaran pendidikan, khususnya metode konstruktivisme, untuk meningkatkan kualitas

pengajaran, mencapai kemampuan dan tujuan pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan harapan.

b. Bagi guru

Dapat menyediakan informasi yang sesuai tentang penerapan metode pembelajaran konstruktivisme dalam bidang pendidikan, menjadikannya pertimbangan positif, memaksimalkan proses belajar mengajar, dan mendesain ulang penggunaan metode lain yang berdampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi, dan mudah diterima serta dipahami dalam kehidupan nyata.

c. Bagi penulis

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang metode konstruktivisme yang benar-benar dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih Materi Thaharah disekolah.

d. Bagi fakultas

Memperoleh masukan dari metode konstruktivis agar dosen dapat memahami bagaimana beradaptasi dengan berbagai kelebihan dan kekurangan mahasiswa.

e. Bagi Mahasiswa dan Pembaca

Sebagai pijakan bagi pembaca, agar terus meningkatkan kualitas metode pembelajaran, sehingga mereka dapat menjadi guru yang dirindukan keberadaannya di masa depan.